

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN BERAS PERUM BULOG PADA DESA PEMATANG BENTENG KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Irfan¹, Muhamad Arsyad², Arpandi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail: irfan71781659@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan diuji kredibilitas data Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif, dapat dilihat dari : Sub Variabel Keberhasilan Program, *Pertama* pada indikator Kemampuan Operasional sudah baik. *Kedua* pada indikator Pelaksanaan Program kurang baik. Sub Variable keberhasilan Sasaran, *Pertama* pada Pencapaian Tujuan cukup baik. *Kedua* pada indikator Ketepatan Sasaran cukup baik. Sub Variable Kepuasan Terhadap Program, *Pertama* pada indikator Keberhasilan Program cukup baik. *Kedua* pada indikator Kepuasan Terhadap Program cukup baik. Sub Variable Tingkat Input dan Output, *Pertama* Standar Operasional Prosedur sudah baik. *Kedua* pada indikator Ketersediaan Sumber Daya Bantuan Kurang Baik. Sub Variable Pencapaian Tujuan Menyeluruh, *Pertama* Ketercapaian Tujuan Menyeluruh cukup baik. *Kedua* pada indikator Evaluasi Program kurang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program bantuan di Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan : terdiri dari faktor pendukung yaitu *pertama*, SDM yang kompeten dan mumpuni. *kedua*, SOP yang jelas. Adapun faktor penghambat yaitu *pertama*, Banyaknya perbaikan daftar penerima. *Kedua*, keterlambatan warga mengambil bantuan. *Ketiga* Belum ada perbaikan daftar penerima.

Kata kunci: Efektivitas, Program Bantuan Pangan Beras, Perum Bulog

ABSTRACT

The study aims to determine the Effectiveness of the Perum Bulog Rice Food Assistance Program in Pematang Benteng Village, Sungai Tabukan District and to determine the factors that influence it. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques used are interviews, observations and documentation. Data sources were taken through purposive sampling of 13 people. After the data was collected, it was analyzed and the credibility of the data was tested. The results of this study indicate that the Effectiveness of the Perum Bulog Rice Food Assistance Program in Pematang Benteng Village, Sungai Tabukan District, Hulu Sungai Utara Regency is quite effective, as seen from: Sub Variables of Program Success, First, the Operational Capability indicator is good. Second, the Program Implementation indicator is not good. Sub Variables of Target Success, First, the Achievement of Objectives is quite good. Second, the Target Accuracy indicator is quite good. Sub Variables of Satisfaction with the Program, First, the Program Success indicator is quite good. Second, the Satisfaction with the Program indicator is quite good. Sub Variables of Input and Output Levels, First, the Standard Operating Procedure is good. Second, the Availability of Aid Resources indicator is not good. Sub Variable of Achieving Overall Objectives, First, Achieving Overall Objectives is quite good. Second, the Program Evaluation indicator is not good. Factors that influence the effectiveness of the aid program in Pematang Benteng Village, Sungai Tabukan District: consist of supporting factors, namely first, competent and qualified human resources. second, clear SOPs. The inhibiting factors are first, the number of improvements to the recipient list. Second, the delay in residents taking aid. Third, there has been no improvement in the recipient list.

Keywords: Effectiveness, Rice Food Assistance Program, Perum Bulog

PENDAHULUAN

Program bantuan pangan beras merupakan salah satu program yang telah diterapkan di Indonesia mulai dari tahun 2023 sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini memberikan bantuan berupa beras kepada masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah-daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial beras belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau sasaran yang seharusnya. Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai semua orang, walaupun untuk mencapainya seseorang harus bekerja keras. Pemerintah baik pusat maupun daerah pasti memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya seperti yang tertera dalam UUD 1945. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara yang diupayakan oleh pemerintah. Problematika pembangunan yang dihadapi oleh Negara kita kini semakin kompleks dan mencakup berbagai bidang, baik politik, ekonomi sosial budaya, stabilitas nasional maupun pertahanan keamanan. Dalam bidang pemerintah, banyak permasalahan dan urusan yang harus diselesaikan berkaitan dengan semakin berkembang pesatnya pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pembangunan itu sendiri tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatannya. Kesejahteraannya juga dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat sehingga konsumsi juga meningkat. Desa Pematang Benteng terdiri dari 6 RT, dengan jumlah keluarga sebanyak 330 keluarga, di Desa Pematang Benteng yang mendapatkan bantuan pangan beras Perum bulog tersebut sebanyak 88 KPM. Pada data daftar penerima tersebut masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan, sedangkan mereka dalam keadaan rentan terkena kemiskinan maka dari itu dalam rangka meminimalisir permasalahan kesejahteraan di Indonesia, pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan seperti Bantuan Sosial Beras Bulog yang mana bantuan tersebut disalurkan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan dibidang sosial, dan dikelola oleh Desa.

Adapun Fenomena masalah Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Forum Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Seperti: Pemerintah Desa mengalami kendala pada pelaporan kegiatan program karena banyaknya penerima bantuan yang diganti sehingga banyak memakan tenaga dan waktu. (*Sumber : Surat Pertanggungjawaban Pergantian Penerima Bantuan*) Adanya ketidak tepat sasaran karena beras yang didistribusikan ke desa dilengkapi dengan daftar penerima manfaat, namun hasil observasi menunjukkan bahwa daftar penerima manfaat yang digunakan masih menggunakan data P3KE tahun 2021 sehingga tidak relevan dan tidak sesuai dengan kondisi penerima manfaat di lapangan pada tahun 2024. (*Sumber : Data Penerima Bantuan Beras Perum Bulog Desa Pematang Benteng, 2024*). Adanya ketidakpuasan di kalangan sebagian warga disebabkan oleh adanya nama-nama yang tidak memenuhi syarat sebagai penerima bantuan, serta adanya penerima bantuan beras yang juga menerima bantuan lain. Bahkan, terdapat nama-nama warga yang telah meninggal yang masih terdaftar sebagai penerima bantuan beras. (*Sumber : Data Penerima Bantuan Beras Perum Bulog Desa Pematang Benteng, 2024*) Program bantuan pangan beras mengalami kendala karena minimnya beras yang tersedia dan hal tersebut belum memadai secara signifikan jika dibagikan kepada seluruh masyarakat yang masuk kriteria penerima. (*Sumber : Data Penerima Bantuan Beras Perum Bulog Desa Pematang Benteng, 2024*) Daftar penerima bantuan yang tidak sesuai

dapat diganti oleh pemerintah desa melalui penyerahan surat serah terima pengganti dan surat pertanggungjawaban mutlak kepada Dinas Ketahanan Pangan. Namun, hingga saat ini belum terdapat tindak lanjut dari daftar penerima yang tidak relevan tersebut oleh Dinas Ketahanan Pangan terkait data yang telah diubah oleh pemerintah desa. (*Sumber : Daftar Penerima Pengganti Dari Desa Pematang Benteng*).

Menurut Mei Prabowo (2020: 145) Efektivitas berasal dari "kata efektif, menurut kamus besar bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku. Efektivitas merupakan 'dampak atau pengaruh dari membuat atau menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan atau sasaran yang ingin dicapai akan tetapi tetap menjadi tanggung jawab yang juga akan dirasakan dan dialami sendiri oleh individu yang menciptakan dan menjalankan'. Menurut Handoko (Ratna Ekasari, 2020: 20), efektifitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar. Menurut Masruri (Asima Yanty Siahaan dan Piki Darma Kristian Pardede, 2022: 341), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang yang dilakukan, dan menghasilkan keluaran dengan yang diharapkan, ini berarti suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, oleh karena itu baru lah dapat dikatakan lebih efektif.

Menurut Hani Handoko (dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:42), efektivitas mengacu pada hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output dalam mencapai tujuan yang diinginkan, semakin efektif organisasi, program, atau kebijakan yang dijalankan. Efektivitas berfokus pada hasil akhir (outcome), di mana sebuah program dianggap efektif apabila hasil yang dihasilkan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Edi Sutrisno (dalam Dedi Amrizal, dkk., 2018:43) mengemukakan bahwa untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah kegiatan, beberapa indikator perlu diperhatikan: Pemahaman program: Menilai sejauh mana masyarakat memahami program-program yang sedang dilaksanakan. Tepat sasaran: Mengevaluasi apakah program telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang diharapkan. Tepat waktu: Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Tercapainya tujuan: Memastikan hasil akhir program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Perubahan nyata: Menganalisis dampak program terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Sementara itu, Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin & Arif Zainudin, 2014:96-97) menyebutkan lima aspek utama dalam pengukuran efektivitas: Keberhasilan program: Evaluasi keberhasilan operasional dalam mencapai tujuan program berdasarkan mekanisme pelaksanaan di lapangan. Keberhasilan sasaran: Menilai tingkat pencapaian tujuan dengan fokus pada keluaran (output) yang dihasilkan. Kepuasan terhadap program: Mengukur kepuasan pengguna berdasarkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan; semakin baik kualitasnya, semakin besar kepuasan yang diperoleh. Tingkat input dan output: Menganalisis perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output); efektivitas tinggi terjadi jika output lebih besar daripada input. Pencapaian tujuan secara keseluruhan: Menilai sejauh mana

organisasi melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria relevan.

Bantuan Pangan Beras merupakan program pemerintah yang berfokus pada penyaluran beras dari stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang dikelola oleh Bulog. Program ini merupakan implementasi pemanfaatan CBP sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah. Data penerima bantuan pada tahun 2024 mengacu pada data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) yang dikelola oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). Program ini menysasar 22.004.077 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang terdiri dari tiga kelompok desil: Desil 1: 6.878.649 keluarga Desil 2: 7.474.796 keluarga Desil 3: 7.650.632 keluarga Berdasarkan data dari Layanan Data P3KE, total individu pada kelompok desil 1 hingga 3 mencapai 89.297.037 jiwa, yang terbagi menjadi: 31.195.947 individu pada desil 1 29.719.175 individu pada desil 2 28.381.915 individu pada desil 3 Setiap KPM mendapatkan alokasi sebanyak 10 kilogram (kg) beras per bulan. Oleh karena itu, kebutuhan total beras per bulan mencapai 220.040.770 kg, dan jika program berjalan hingga Juni, maka stok CBP yang diperlukan selama enam bulan adalah 1,3 juta ton. Program ini telah berjalan sejak awal 2023 dalam dua tahapan dan dilanjutkan pada 2024, dengan pelaksanaan dari Januari hingga Maret dan kemungkinan diperpanjang hingga Juni, tergantung ketersediaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah untuk Pemberian Bantuan Pangan, penerima bantuan adalah kelompok masyarakat miskin ekstrem, miskin, atau keluarga yang mengalami kerawanan pangan dan gizi. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi masyarakat rentan. (Sumber: Badan Pangan Nasional 2024, Bantuan Pangan Bulog 2024).

Dasar Hukum Bantuan Pangan Beras Perum Bulog

1. Undang – Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi
3. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum Perum Bulog

METODE

Lokasi penelitian yang akan diteliti berada Di Desa Pematang Benteng Jl. Parindra Kecamatan Sungai Tabukan Kode Pos 71456 Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data terkait Efektivitas Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Benteng, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam pendekatan ini, data yang diperoleh akan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu berdasarkan tema atau pola yang relevan. Hasil pengelompokan tersebut selanjutnya akan dijadikan dasar dalam analisis data serta digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan proses pengumpulan data berikutnya selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam memahami situasi secara mendalam sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Menurut Sugiyono (2016:13) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada penelitian, digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Efektifitas Program Bantuan Pangan Beras Pangan Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan

Penelitian ini dijelaskan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P (Dyah Mutiarin & Arif Zainudin, 2014: 96-97) dalam mengukur efektivitas program perlu memperhatikan beberapa indikator seperti , (1) Keberhasilan Program, (2) Keberhasilan Sasaran, (3) Kepuasan Terhadap Program, (4) Tingkat Input dan Output (5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Untuk lebih jelasnya mengenai Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat peneliti jelaskan melalui wawancara dari beberapa informan berikut:

1. Keberhasilan Program

Kemampuan operasional yang baik dalam menjalankan Program Bantuan Pangan Beras. Pemerintah desa mampu mengorganisir pelaksanaan program melalui Ketua RT, dengan prosedur yang jelas seperti diminta membawa KTP atau Kartu Keluarga. Koordinasi yang baik di antara aparat desa yang menjadikan penyaluran bantuan berjalan lancar. Penerima bantuan juga memberikan respons positif, penerima bantuan menilai bahwa aparat desa memiliki kemampuan dalam menjalankan program bantuan. Pelayanan dari aparat desa ramah dan antrian berjalan cepat. Penerima bantuan juga memuji keteraturan dalam pembagian bantuan, menunjukkan bahwa proses berjalan lancar dan maksimal tanpa kendala berarti. Hasil dokumentasi Berita Acara Serah Terima Bantuan Pangan – Tahun 2024 seperti terlampir dan Surat Pergantian, pemerintah desa mampu melaksanakan pembagian 88 paket bantuan pangan beras. (Sumber : Berita Acara Serah Terima Bantuan Pangan – Tahun 2024).

Indikator kemampuan operasional dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Karena faktor yang mempengaruhinya yaitu pemerintah desa memiliki kemampuan dalam menjalankan program dan melayani masyarakat. Kerja sama antara aparat desa, Ketua RT, dan masyarakat penerima bantuan berhasil menciptakan distribusi yang tertib, lancar, dan sesuai prosedur.

Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Beras di Desa Pematang Benteng berjalan cukup baik, meskipun terdapat beberapa kendala administratif. Pelaksanaan sudah sesuai prosedur, namun ada kendala dalam pelaporan akibat banyaknya penggantian daftar penerima bantuan, yang memperlambat proses. Para penerima bantuan, memuji transparansi dan kemudahan yang diberikan, termasuk jadwal pengambilan yang jelas dan bantuan transportasi bagi warga yang memerlukan. Warga juga menyebutkan adanya keadilan dalam pembagian bantuan, yang mengurangi potensi konflik sosial.

Hasil dokumentasi pelaksanaan program bantuan pangan beras di Desa Pematang Benteng seperti terlampir dan pelaporan hasil pelaksanaan program, menunjukkan pelaksanaan program bantuan yang dijalankan oleh pemerintah desa berjalan dengan lancar. Tetapi setelah pelaksanaan program pada pelaporannya mengalami kendal karena banyaknya daftar penerima bantuan yang perlu diganti (*Sumber : Proses pembagian bantuan pangan beras, Tahun 2024 dan , dan Surat Pertanggung Jawaban Mutlak*)

Indikator pelaksanaan program dapat disimpulkan berjalan kurang baik, faktor yang mempengaruhinya yaitu pelaporan administratif daftar pengganti yang berbelit dan terjadi setiap kali bantuan beras datang ke desa, membuat tidak efisien tenaga dan waktu. Pelaksanaan penyalurannya memang berjalan lancar berkat koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan Ketua RT.

2. Keberhasilan Sasaran

Indikator pencapaian tujuan dinilai cukup baik, karena faktor yang mempengaruhinya yaitu, memberikan dampak positif bagi sebagian besar penerima, membantu meringankan beban ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pembelian kebutuhan pokok seperti beras dan dinilai telah mencapai tujuannya. Namun, hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada bantuan.

Indikator ketepatan sasaran dapat dinilai dengan cukup baik, faktor yang mempengaruhinya yaitu pemerintah desa berusaha maksimal untuk memastikan ketepatan sasaran, meskipun pada awalnya menghadapi tantangan terkait data penerima yang tidak relevan. Partisipasi aparat desa dan masyarakat dalam proses pemilihan ulang penerima bantuan menunjukkan adanya upaya perbaikan dan transparansi. Namun, masih terdapat pandangan beragam di kalangan penerima, menunjukkan bahwa program ini perlu terus dievaluasi agar distribusinya semakin adil dan tepat sasaran.

3. Kepuasan Terhadap Program

Indikator keberhasilan program dapat dinilai cukup baik, faktor yang mempengaruhinya yaitu karena aparat desa telah berhasil menjalankan program, dan masyarakat merasa terbantu dengan program ini. Meskipun ada tantangan terkait data penerima yang perlu diperbarui, dan perlunya ketelitian dalam pemilihan penerima bantuan. Program ini berjalan cukup efektif dan memberi dampak positif pada kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Distribusi bantuan yang lancar dan keterlibatan aktif pihak desa menunjukkan komitmen dalam memastikan keberhasilan program.

Kepuasan terhadap program dinilai cukup baik, karena faktor yang mempengaruhinya yaitu, masyarakat penerima bantuan secara keseluruhan memberikan penilaian positif dan memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan, tetapi kualitas beras yang didistribusikan tidak konsisten, yang menimbulkan ketidakpuasan oleh sebagian masyarakat.

4. Tingkat Input dan Output

Tidak ada penyesuaian pada SOP dalam pelaksanaan program bantuan beras. Namun, untuk meningkatkan efektivitas, dilakukan revisi daftar penerima melalui musyawarah desa. Pelaksanaan program dinilai berjalan lancar oleh aparat dan BPD. Dari para penerima bantuan umumnya menilai proses pelaksanaan program berjalan baik. Informasi diberikan melalui Ketua RT, dan mekanisme pengambilan bantuan dilakukan secara tertib, mulai dari antrian hingga dokumentasi, tanpa mengalami kendala berarti. Hasil dokumentasi SOP seperti terlampir, pemerintah desa menjalankan SOP sesuai dengan arahan yang diberikan, sehingga proses pelaksanaan penyaluran bantuan berjalan dengan baik dan tertib dan penyerahan

laporan yang dijadwalkan (*Sumber : SOP Pembagian Bantuan*) Penggunaan sumber daya dapat disimpulkan kurang baik karena faktor yang mempengaruhinya yaitu keterbatasan jumlah kouta bantuan yang didistribusikan ke desa tetapi masih banyak masyarakat yang dinilai memerlukan bantuan tersebut, hal ini membuat pemerintah desa harus lebih maksimal memanfaatkannya agar lebih efektif dalam pembagian beras bantuan. Ketua RT juga dituntut harus teliti dalam pendataan penerima bantuan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator ketercapaian tujuan menyeluruh dapat disimpulkan cukup baik. Faktor yang mempengaruhinya pemerintah desa menjalankan program dengan baik. Hal ini mendapatkan tanggapan positif baik dari maupun masyarakat penerima bantuan. Bantuan tersebut tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan dengan mengurangi beban pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan pokok.

Evaluasi program bantuan beras dari dinas terkait dinilai kurang optimal. Kepala Desa dan aparat desa berharap evaluasi penerima bantuan disesegera mungkin agar memudahkan pelaporan. Selain itu, jadwal distribusi yang sebelumnya sebulan sekali berubah menjadi dua bulan sekali, yang dianggap kurang ideal dalam membantu masyarakat. Untuk para penerima bantuan memberikan penilaian positif terhadap program ini. Mereka merasa terbantu baik secara ekonomi maupun kemudahan dalam proses penerimaan bantuan. Beberapa penerima menyarankan peningkatan kualitas atau tambahan bantuan, sementara sebagian mencatat potensi dampak negatif terhadap semangat bertani.

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung efektivitas program bantuan pangan beras di Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari :

a. Sumber daya manusia yang terampil dan kompeten

Keakuratan data penerima bantuan di Desa Pematang Benteng sangat bergantung pada peran Ketua RT. Koordinasi antara Ketua RT, BPD, dan perangkat desa lainnya menjadi faktor kunci dalam memastikan bantuan tepat sasaran. Hal ini memperlihatkan pentingnya sinergi antara berbagai elemen masyarakat dalam program bantuan sosial.

b. Pemilihan ulang penerima bantuan melalui rapat Pemerintah Desa

pemilihan ulang penerima bantuan melalui rapat pemerintah desa merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program bantuan pangan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan melakukan pendataan langsung, distribusi bantuan menjadi lebih akurat dan adil.

c. Setiap langkah SOP disusun secara sistematis dan mudah diikuti

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program bantuan di Desa Pematang Benteng adalah peran aktif Ketua RT yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi warganya. Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kasi Pemerintahan sepakat bahwa keterlibatan Ketua RT dalam mendata penerima bantuan secara langsung menjadi

pendorong utama keberhasilan program ini, didukung pula oleh kerja sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

2. Faktor Penghambat

Faktor pendukung efektivitas program bantu pangan beras di Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara perti berikut ini :

a. Adanya pengantian daftar penerima bantuan

Perubahan daftar penerima bantuan yang signifikan dan berulang menyebabkan beban administrasi yang lebih berat bagi pemerintah desa. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem komunikasi dan pengelolaan daftar penerima untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran bantuan di desa tersebut.

b. Kouta bantuan yang terbatas

keterbatasan kuota menjadi kendala utama dalam pemerataan bantuan. Efisiensi program masih terus diupayakan dengan memaksimalkan peran Ketua RT dalam pendataan dan penyaluran. Meskipun sumber daya yang digunakan sudah dianggap cukup efektif, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah penerima agar lebih banyak warga yang mendapatkan manfaat.

c. Minimnya evaluasi dari dinas terkait.

terdapat kendala dalam sinkronisasi data penerima bantuan antara pemerintah desa dan dinas terkait. Meskipun pemerintah desa telah menyampaikan laporan pembaruan penerima bantuan dengan surat pertanggungjawaban, perubahan tersebut tidak diakomodasi dengan baik oleh dinas terkait.

SIMPULAN

Efektivitas program bantuan pangan beras di Desa Pamatang Benteng dinilai cukup baik. Indikator baik meliputi kemampuan operasional dan SOP, sementara indikator cukup baik mencakup pencapaian tujuan, ketepatan sasaran, keberhasilan program, kepuasan masyarakat, dan ketercapaian tujuan. Namun, pelaksanaan program, ketersediaan sumber daya, dan evaluasi dinilai kurang baik. Kemampuan operasional berjalan baik berkat kerjasama efektif aparat desa, Ketua RT, dan masyarakat. Pelaksanaan program kurang baik karena terkendala banyaknya pelaporan administratif, menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga. Pencapaian tujuan cukup baik karena mampu meringankan beban ekonomi penerima, meski validitas data penerima perlu ditingkatkan. Ketepatan sasaran cukup baik meskipun ada kendala data usang, dengan partisipasi masyarakat dalam perbaikan dan kebutuhan evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan program cukup baik terlihat dari pelaksanaannya yang membantu masyarakat, meski diperlukan peningkatan pada pembaruan data dan pemilihan penerima. Kepuasan terhadap program cukup baik, meski kualitas beras yang tidak konsisten menjadi keluhan. SOP dinilai berjalan baik, dengan sedikit penyesuaian daftar penerima untuk memastikan ketepatan sasaran, serta pelaksanaan yang terorganisir untuk menjamin distribusi lancar dan kepuasan penerima. Ketersediaan sumber daya dinilai kurang karena keterbatasan kuota, sehingga diperlukan upaya maksimal dari pemerintah desa dan ketelitian pendataan oleh Ketua RT. Tercapainya tujuan program dinilai cukup baik, dengan masyarakat memberikan tanggapan positif atas manfaatnya dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pokok. Evaluasi program juga kurang baik karena tidak ada pembaruan data penerima, sehingga perlu konsistensi distribusi, peningkatan kualitas, dan pengelolaan data untuk keberlanjutan program. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan pangan beras perum bulog pada Desa Pematang Benteng Kecamatan

Sungai Tabukan adalah sebagai berikut : Faktor Pendukung yaitu, SDM yang mumpuni dan kompeten, setiap individu yang terlibat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional. Pemilihan ulang penerima bantuan melalui rapat pemerintah desa. SOP yang akan dijalankan mudah dipahami, Dengan adanya SOP yang mudah diikuti, dapat meminimalkan potensi kesalahan, serta mempercepat pelaksanaan program secara keseluruhan. Faktor Penghambat yaitu, adanya pergantian daftar penerima bantuan, Jumlah kuota bantuan yang terbatas, dan Minimnya evaluasi dari dinas terkait. Hal ini menambah beban administrasi pemerintah desa dan memperlambat proses pelaporan, sehingga diperlukan perbaikan sistem komunikasi dan pengelolaan data penerima untuk meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan. Berdasarkan Kesimpulan maka disarankan Kepala Desa Pematang Benteng diharapkan lebih proaktif menyalurkan bantuan dengan mendatangi langsung warga yang kesulitan, mengajukan penambahan kuota menggunakan data valid, serta bersama aparatur desa mendigitalisasi pengelolaan data penerima bantuan untuk efisiensi, meningkatkan komunikasi dengan warga, dan memastikan kualitas beras yang diterima masyarakat. Masyarakat penerima bantuan diminta memperhatikan jadwal penyaluran, menggunakan bantuan secara bijak, dan mendukung pelaporan untuk kelancaran distribusi. Semua pihak diharapkan melakukan evaluasi berkelanjutan demi memastikan efektivitas program, meminimalkan ketidakefisienan, dan mengoptimalkan manfaat bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Samsul Bahrin (2022) *“Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara”* STIA

Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anonim. 2022. *Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah*

Anonim. 2012. *Undang – Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*

Anonim. 2015. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi*

Anonim. 2022 *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah*

Anonim. 2016. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum Perum Bulog*

Mei, Prabowo. 2020. *Metode Pengembangan Sistem Informasi*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.

Begouvic, Eza Helyatha. 2022. *Hukum Pemekaran Wilayah dalam kajian Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia*. Palembang.

Ekasari, Ratna. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.

Fiska. Akses online 2024. *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*.

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Jaya, I Made Martha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Teori, Peneriapan, dan Riset Nyata*.



Soerjasih, Indrijati. Dkk. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Direktorat Jendral Guru Dan Tanaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Suhaimi, Muhammad Rifqy Syahputra. 2024. *Dinamika Riset Sosial. Isu Dalam Ruang Digital, Nasional, dan Internasional*.

Wijaya, Candra dan Rifa'i, Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen. Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.

Radjab, Enny dan Jam'an, Andi. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Tahir, Rusdia, dkk. 2023. *Manajemen (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogkarta.

Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.